

Pengembangan Diri Ekstrakurikuler Cabang Olahraga Bulutangkis di SMA Negeri 18 Garut

Agung Trisna Mukti¹, Asep Angga Permadi², Ani Kurniawati³

¹²³Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketangguhan mental pemain ketika bertanding, hal ini dikarenakan salah satu aspek keberhasilan tim yaitu pemainnya memiliki ketangguhan mental Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 28 tim pemain ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri (SMAN) 18 Garut yang mengikuti pertandingan pada kompetisi kejuaraan bulutangkis se-kabupaten Garut. Teknik sampling menggunakan probability sampling, berdasarkan kriteria berikut: (1) Pemain bulutangkis SMAN 18 Garut yang mengikuti kejuaraan bulutangkis se-kabupaten Garut, (2) bersedia menjadi sampel, dan (3) mengisi instrumen yang diberikan oleh peneliti secara penuh. Data dianalisis menggunakan aplikasi Microsoft Excel dengan indeks validitas sebesar -0,139 hingga 0,584. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengembangan diri pada diri sendiri mencapai rata-rata 72,3%, dikategorikan sebagai tinggi. Sementara itu, pengembangan diri dalam lingkup keluarga mencapai rata-rata 63,7%, termasuk kategori sedang. Di sekolah (Lembaga Pendidikan), tingkat pengembangan diri mencapai rata-rata 60,9%, juga dikategorikan sebagai sedang. Sedangkan di masyarakat, tingkat pengembangan diri mencapai rata-rata 61,2%, juga dikategorikan sebagai sedang. Secara keseluruhan, tingkat pengembangan diri pemain ekstrakurikuler bulutangkis di SMAN 18 Garut saat berkompetisi mencapai rata-rata 65,1%, sehingga dikategorikan sebagai tingkat sedang. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: *Pengembangan Diri, Ekstrakurikuler, Cabang Olahraga, Bulutangkis*

Abstract

This study aims to determine the level of mental toughness of players when competing, this is because one aspect of the team's success is that the players have mental toughness This type of research is descriptive quantitative. The population in this study were 28 teams of badminton extracurricular players at SMAN 18 Garut who participated in matches at the badminton championship competition in Garut Regency. The sampling technique uses probability sampling, based on the following criteria: (1) Badminton players of SMAN 18 Garut who participated in the badminton championship in Garut Regency, (2) willing to be a sample, and (3) filled out the instrument provided by the researcher in full. The data were analyzed using Microsoft Excel application with a validity index of -0.139

Correspondence author: Asep Angga Permadi, Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut.
Email: angga15@uniga.ac.id



Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

to 0.584. The results showed that the level of self-development in oneself reached an average of 72.3%, categorized as high. Meanwhile, self-development within the family reached an average of 63.7%, categorized as moderate. In schools (educational institutions), the level of self-development reached an average of 60.9%, also categorized as moderate. While in the community, the level of self-development reached an average of 61.2%, also categorized as moderate. Overall, the level of self-development of badminton extracurricular players at SMAN 18 Garut when competing reaches an average of 65.1%, so it is categorized as a moderate level. These results indicate that the hypothesis in this study is accepted.

Key Words: *Self-Development, Extracurricular, Sports Branch, Badminton*

PENDAHULUAN

Pengembangan diri merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh manusia untuk membentuk dan mengembangkan potensi atau bakat di diri manusia berdasarkan penggunaan pendidikan, membangun jaringan social dan pengalaman hidup (Sukmadinata, 2005). Pengembangan diri sejatinya adalah bagian konsep dalam keberadaan atau pengalaman kemampuan diri dari berbagai sumber ilmu pengetahuan yang diperoleh sehingga perlu adanya penerapan latihan-latihan untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki melalui aktifitas fisik yang di tunjang oleh tenaga pengajar yang profesional sehingga hasil yang dicapai bisa lebih optimal dan konsisten (Arisman & Okilanda, 2020). Dalam pengembangan diri terdapat adanya Penyesuaian diri yang merupakan suatu kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan (Willis, 2014).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan pesertadidik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh

peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani, 2013). Salah satu cabang ekstrakurikuler yaitu melalui Pendidikan olahraga. Pendidikan Olahraga lewat pengembangan diri cabang olahraga bulutangkis sebagai salah satu pelajaran yang diajarkan secara formal di sekolah akan sangat memiliki peranan penting dalam hal penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik, ini dapat dilakukan salah satunya melalui pengembangan diri olahraga khususnya cabang bulutangkis, ini adalah salah satunya yang akan ditempuh melalui kajian penelitian tentang analisis program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga cabang bulutangkis di SMAN 18 Garut.

Ekstrakurikuler bulutangkis merupakan bagian dari Pendidikan Olahraga yang dikembangkan lewat pengembangan diri cabang olahraga Bulutangkis sebagai salah satu pelajaran yang diajarkan secara formal di sekolah akan sangat memiliki peranan penting dalam hal penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik, ini dapat dilakukan salah satunya melalui pengembangan diri olahraga khususnya cabang bulutangkis.

Olahraga bulutangkis termasuk olahraga yang banyak digemari oleh berbagai kalangan dari anak-anak sampai dewasa khususnya pelajar, sehingga di unit kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 18 Garut olahraga bulutangkis menjadi salah satu ekstrakurikuler. Banyak perkumpulan atau klub bulutangkis yang ada di Garut. Namun tidak semua anak dapat masuk ke dalam klub-klub tersebut sehingga anak hanya mempunyai rasa ingin akan tetapi belum dapat direalisasikan secara nyata dalam arti berlatih secara rutin dalam tiap minggunya. Bisa juga anak tersebut suka terhadap permainan bulutangkis akan tetapi karena kegiatan yang lain atau karena tidak adanya alat yang mendukung sehingga anak tersebut tidak dapat berlatih bulutangkis. Latihan bulutangkis di luar jam pelajaran sekolah melalui klub-klub bagi siswa sangat sulit untuk dilaksanakan dikarenakan beberapa hal diantaranya faktor kondisi ekonomi keluarga juga kurangnya dorongan atau pengetahuan dari orang tua. Keadaan semacam ini sebenarnya dapat diantisipasi dengan kreativitas dari guru penjas dalam memberikan materi pembelajaran permainan bulutangkis antara lain

melalui ekstrakurikuler sehingga dapat mengikuti kegiatan bulutangkis di sekolah melalui olahraga pilihan yang dipilihnya.

Berdasarkan wawancara dengan pelatih Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMA 18 Garut, terungkap bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh ekstrakurikuler bulutangkis di sekolah tersebut. Salah satunya adalah sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai potensi maksimalnya, baik dari segi efektifitas, kognitif, maupun psikomotorik. Selain itu, ada juga peserta didik yang kurang percaya diri saat bertanding. Walau begitu, terdapat beberapa peserta didik yang sudah menunjukkan bakat yang menjanjikan di tingkat sekolah. Hal ini merupakan hasil kerjasama yang luar biasa antara pihak sekolah, pelatih, dan peserta didik yang aktif mengikuti ekstrakurikuler. Dengan adanya perhatian dan dukungan pembina ekstrakurikuler dan pendampingan pelatih secara tepat, diharapkan masalah-masalah tersebut dapat diatasi sehingga potensi dan prestasi peserta didik dapat berkembang lebih baik lagi di masa depan (Sugiarti & Permadi, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan memahami secara mendalam pengembangan diri melalui ekstrakurikuler olahraga bulutangkis di SMAN 18 Garut. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan prestasi olahraga bagi siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan panduan yang berguna bagi pihak sekolah dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan program ekstrakurikuler olahraga guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih holistik bagi perkembangan optimal peserta didik di SMAN 18 Garut.

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan

angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2019). Jenis metode desain yang akan digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode survey, metode survei adalah pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk kuesioner, atau wawancara yang kemudian diberikan terhadap objek yang akan diteliti, kemudian jawaban dari objek memungkinkan peneliti untuk dapat menyimpulkannya (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan karakteristik subjek dengan sesuai posisi. Peneliti mengambil 13 orang dari 26 siswa dan siswi SMAN 18 Garut yang mengikuti Ekstrakurikuler bulutangkis dengan menggunakan teknik sampling. Adapun skala yang digunakan adalah skala likert yang jawaban dari setiap item instrumennya mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, dan pilihannya bisa berupa checklist ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2018). Skala ini terdiri dari 4 indikator dan setiap ciri memiliki 1 pertanyaan, yaitu pertanyaan yang bersifat favourable dan unfavourable, skala pengembangan diri ini menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pada tahap analisis data sebagai tindak lanjut atas data-data yang di peroleh sebelumnya, antara lain melakukan pengolahan data menggunakan Microsoft Excel.

Langkah penelitian ini dimulai dari merumuskan tujuan penelitian, kemudian menentukan siapa saja dan berapa jumlah sampel yang akan digunakan. Selanjutnya menyusun kuesioner hingga melakukan uji coba terhadap kuesioner tersebut. Setelah seluruh item kuesioner lulus uji coba, maka kuesioner diberikan kepada responden penelitian. Hasil dari pengisian kuesioner lalu diolah dan dianalisis.

HASIL

Uji Validitas instrumen yang merupakan suatu yang memperlakukan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur, instrumen dikatakan valid saat dapat menggungkap data dari variable secara tepat tidak mengimpang dari keadaan yang sebenarnya (Yusuf, 2018). Berdasarkan hasil oleh data uji coba pada

variabel pengembangan diri dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*, hasil dari uji validitasnya yaitu dari 60 item pernyataan yang valid, tersisa 22 item pernyataan yang tidak valid. Dengan demikian item yang tidak valid dalam tahapan uji validitas ada 22 item.

Uji Reliabilitas (Arikunto, 2019) reliabilitas adalah istilah yang di pakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran di ulang dua kali atau lebih. Instrument di katakana reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa di percaya. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan. *Microsoft Excel*. Hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Reliabilitas *Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,92	82

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* > 0,90, maka instrumen tersebut reliabel masuk dalam kriteria sangat reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Hasil analisis selengkapnya disajikan pada lampiran halaman.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini akan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* untuk uji normalitas *Shapiro Wilk*. Interpretasi untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Hasil uji normalitas pada variabel pengembangan diri dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2. Normalitas *Statistics*

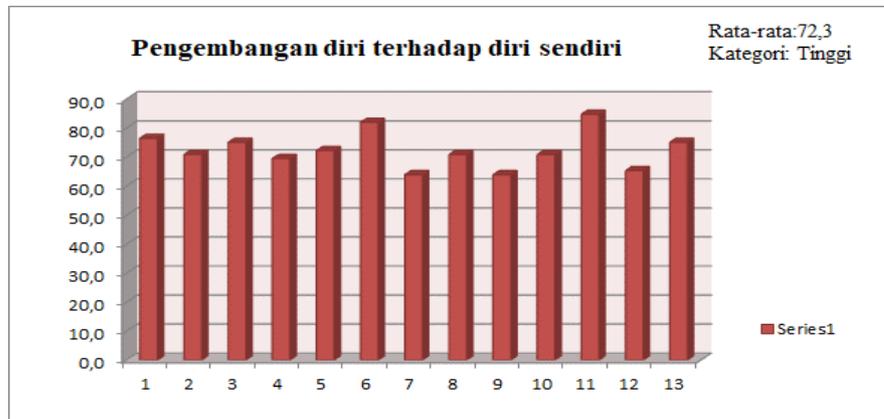
Variabel	P	A	Interpretasi
Pengembangan diri	0,95	0,05	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan uji normalitas dengan perhitungan *Shapiro Wilk* menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*, diketahui variabel pengembangan diri memiliki nilai (Sig.) sebesar 0,95.

Dapat diinterpretasikan bahwa untuk variabel pengembangan diri berdistribusi normal.

Deskripsi Data:

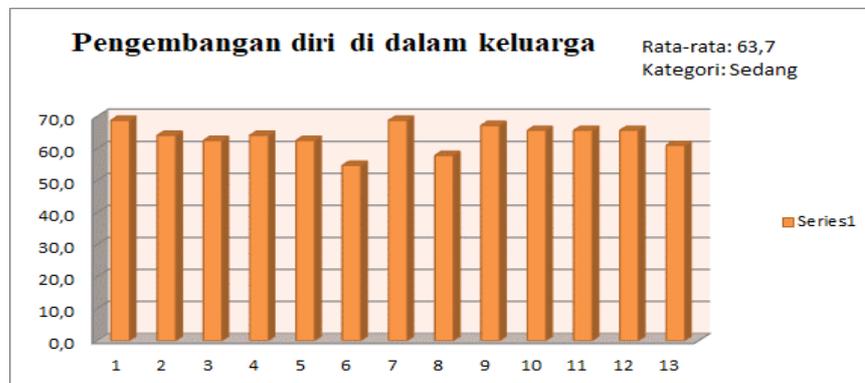
1. Pengembangan Diri terhadap Diri Sendiri



Gambar 1. Diagram Pengembangan Diri terhadap Diri sendiri

Berdasarkan hasil tabel pengembangan diri terhadap diri sendiri terdapat jumlah 677, nilai max 61 dan nilai min 46, Serta standar Deviasi 6,381. Dengan persentase 72,3% berada dalam kategori tinggi.

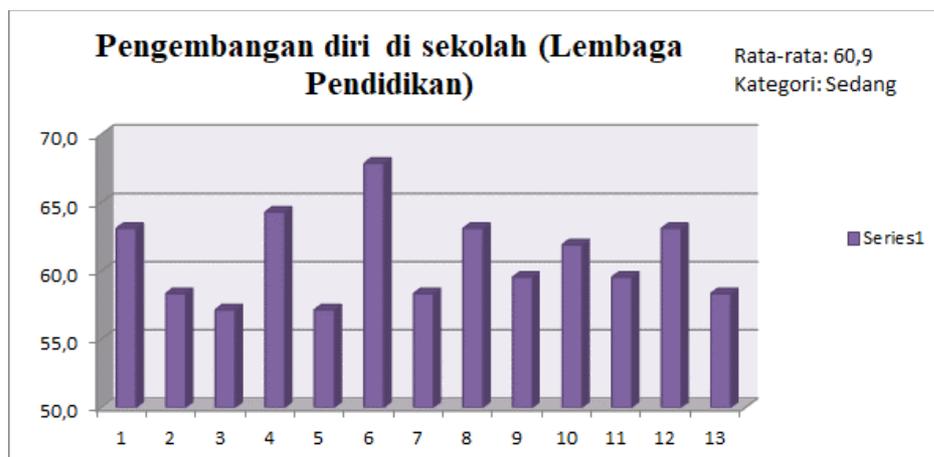
2. Pengembangan Diri di dalam Keluarga



Gambar 2. Diagram Pengembangan Diri di dalam Keluarga

Berdasarkan hasil tabel pengembangan diri di dalam keluarga terdapat jumlah 530, nilai max 44 dan nilai min 35, Serta standar Deviasi 10,911. Dengan persentase 63,7% berada dalam kategori sedang.

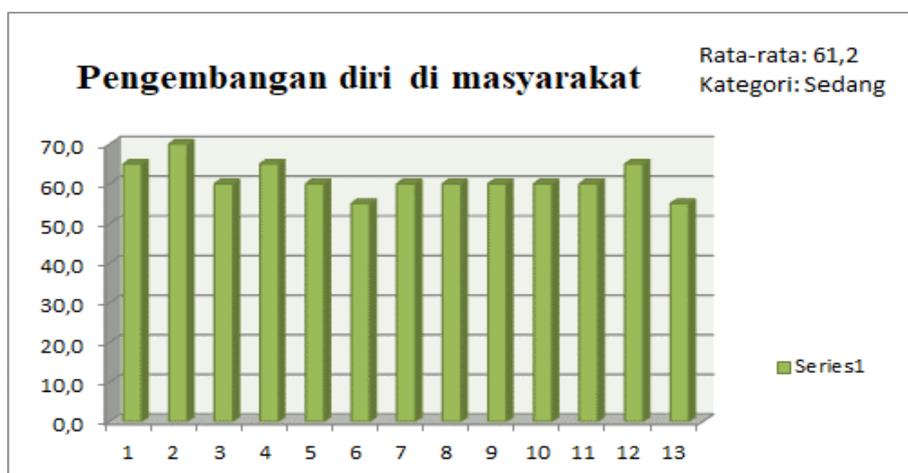
3. Pengembangan Diri di Sekolah (Lembaga Pendidikan)



Gambar 3. Diagram Pengembangan Diri Di Sekolah (Lembaga Pendidikan)

Berdasarkan hasil tabel pengembangan diri di sekolah (Lembaga Pendidikan) terdapat jumlah 665, nilai max 57 dan nilai min 48 , Serta standar Devisi 10,101. Dengan persentase 60,9% berada dalam kategori Sedang.

4. Pengembangan Diri di Masyarakat



Gambar 4. Diagram Pengembangan Diri Di Masyarakat

Berdasarkan hasil tabel pengembangan diri diri di masyarakat terdapat jumlah 159, nilai max 14 dan nilai min 11, Serta standar Devisi 13,142. Dengan persentase 61,2% berada dalam kategori Sedang.

Hasil keseluruhan pengembangan diri ekstrakurikuler bulutangkis di

SMAN 18 Garut dengan hasil rata-rata 65,1% maka hasil dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini diterima. Dapat di ketahui bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima dengan t hitung sebesar 4,4507 > t tabel sebesar 1,7709. Pengujian ini diadakan dengan melakukan uji t hitung. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Melalui hasil olah data dengan uji statistik menggunakan uji normalitas dan uji validitas dan uji reliabilitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, hasilnya menunjukkan tingkat pengembangan diri pemain bulutangkis saat bertanding dikategorikan sedang, dengan hasil yang didapatkan berdasar sub-komponen pengembangan diri, yaitu: 1) Pengembangan diri terhadap diri sendiri dengan nilai rata-rata 72,3% dikategorikan tinggi, yang mana pemain memiliki pengendalian diri dalam menghadapi pengembangan diri baik dari internal maupun eksternal. (Willis, 2014). 2) pengembangan diri di dalam keluarga dengan nilai rata-rata 63,7% dikategorikan Sedang. Aspek ini berkaitan dengan dorongan. keluarga yang sudah berjalan dengan cukup baik pada pengembangan diri pada pemain. pengembangan diri di dalam keluarga yang terpenting ialah pengembangan diri terhadap orang tua. Sehubungan sikap-sikap orang tua terhadap pengembangan diri anak, yaitu pertama orangtua yang keras (otoriter), kedua orang tua yang bersikap terlalu lunak atau orangtua yang memberikan kebebasan terhadap anak hal ini mungkin orangtua terlalu sayang (*over affection*), ketiga sikap orangtua yang demokratis, artinya orangtua memberikan kesempatan kepada setiap anaknya menyatakan pendapat, keluhan, kegelisahannya dan oleh orangtua di anggap secara wajar dan di bombing seperlunya. (Willis 2014). 3) Pengembangan diri di sekolah (Lembaga Pendidikan) dengan nilai rata-rata 60,9% dikategorikan sedang, yang merupakan aspek penting bagi pemain yang mana berhubungan dengan pengembangan diri pemain. Aspek pengembangan diri di sekolah yang pertama pengembangan diri anak terhadap guru banyak bergantung

kepada sikap guru dalam menghadapi murid-muridnya, kedua pengembangan diri terhadap mata pembelajaran, ketiga pengembangan diri terhadap teman sebaya, dan yang ke empat pengembangan diri terhadap lingkungan fisik dan sosial sekolah. (Willis 2014). 4) Pengembangan diri di masyarakat dengan nilai rata-rata 61,2% dikategorikan sedang. Aspek ini berkaitan dengan keterlibatan diri dalam kegiatan masyarakat dan menghargai akan nilai-nilai integritas yang sudah berjalan dengan cukup baik. Masyarakat juga amat menentukan bagi pengembangan diri anak karena sebagian besar waktu anak di habiskan di rumah dan rumah mereka berada di dalam lingkungan masyarakat. Banyak hal-hal yang terdapat di lingkungan masyarakat yang dapat menimbulkan kesulitan dalam pengembangan diri anak dan penyesuaian diri anak (Willis 2014).

Hasil keseluruhan pengembangan diri ekstrakurikuler bulutangkis di SMAN 18 Garut dengan hasil rata-rata 65,1% maka hasil dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini diterima. Dapat di ketahui bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima dengan t hitung sebesar 4,4507 > t tabel sebesar 1,7709. Pengujian ini di adakan dengan melakukan uji t hutung. Mencari besarnya t hitung yang akan di bandingkan dengan t tabel. Pengujian t hitung. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada bagian hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa pemain ekstrakurikuler bulutangkis di SMAN 18 Garut memiliki tingkat pengembangan diri dalam kategori sedang. Penelitian ini menunjukkan hasil keseluruhan pengembangan diri ekstrakurikuler bulutangkis dengan rata-rata sebesar 65,1%, yang dapat dikategorikan sebagai tingkat pengembangan diri sedang. Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian mengenai tingkat pengembangan diri pemain, yang ternyata berada dalam kategori baik atau sedang. Namun, dari keempat variabel pengembangan diri ini, perlu diberikan perhatian lebih terhadap pengembangan di dalam keluarga,

di sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Hal ini penting untuk diperhatikan karena pengembangan terhadap diri sendiri sudah berada dalam kategori tinggi atau lebih optimal jika dibandingkan dengan ketiga variabel tersebut.

REFERENSI

- Alsa, A. (2003). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arfatin, N., Febri, R., Ulfah, H., & Linda, P. (2021). *Pengantar Statistika 1*. Bandung: Media sains Indonesia dan Penulis.
- Dian, P., & Arif, F. P. (2021). *Psikologi Olahraga*. Indramayu: Adab.
- Edi, F. R. (2016). *Teori Wawancara Psikologi*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Husamah, Arina, R., & Rohman, W. (2019). *Pengantar pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Hadjar, I. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Basaha Arab*. Semarang: Southeast Asian Publishing.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Validitas-reliabilitas*. Surabaya: Publishing.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan JAsmani Olahraga & Kesehatan*. Ghalia Indonesia Printing.
- Moleong, J. Lexy, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ovan, & Andika, S. (2020). *Aplilasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen penelitian berbasis Web*. Takalar Sulawesi Selatan: Di Lindungi Undang-Undang.
- Puspa, E. (2021). *Pelaksanaan Program Pengembangan diri Siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler disma etika Palembang*.
- Sandu, S., & Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi penelitian*. yogyakarta: literasi media publishing.
- Santoso, D. S. (2017). *Bulutangkis Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sappaile. (2007). Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. *Pendidikan dan Kebudayaan (006)*, 379 - 391.
- Setiawan, A. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Dan Pengembangan Bisnis, Dilindungi Undang-Undang*.
- Sugiarti, R., & Permadi, A. A. (2023). Urgensi Human Resources Management: Analisis Sumber Daya Manusia dalam Pembinaan Prestasi Sepak Bola di Kabupaten Garut. *Holistic Journal of Sport Education*, 2(2).
- Sugiyono. (2013). *Mentode Penelitian Kuantitatif, Kualitiatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Mentode Penelitian Kuantitatif, Kualitiatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2017). *Mentode Penelitian Kuantitatif, Kualitiatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta CV.

- Suhailasar, N., Nurbati, & Arfannudin. (2021). *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*. Guepedia wThe first on-publisher in Indonesia.
- Suprayanto, A. (2019). *Doman dan penyusunan pengembangan diri bagi guru*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Widi, H., Syaefudin, & Umi, M. (2012). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (konsep dan strategi pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Wiyani. (2013). *manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Willis, S. S. (2014). *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Zulkarnain, W. (2018). *Manajemen Layanan Khusus Sekolah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.